
DETERMINAN FAKTOR MINAT INVESTASI PADA PLATFORM PEER TO PEER LENDING SYARIAH

Aura Lila Dwini¹, Andi Patimbangi², Muhammad Ardi³

¹²³Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

Correspondence e-mail: auraliladwini0710@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of service convenience and platform trust on public investment interest in Sharia Peer-to-Peer (P2P) Lending in Bone Regency. This research employed a quantitative approach using multiple linear regression analysis. Data were collected through questionnaires distributed to 50 Muslim respondents domiciled in Bone Regency who had knowledge of or exposure to Sharia P2P Lending services. The results show that platform trust has a positive and significant effect on investment interest, with a regression coefficient of 0.645 and a significance value of 0.040. Meanwhile, service convenience has a positive but insignificant effect, with a regression coefficient of 0.309 and a significance value of 0.294. Simultaneously, service convenience and platform trust significantly influence public investment interest, as indicated by an F value of 21.220 and a significance value of 0.000. These findings indicate that trust in platform security, transparency, and Sharia compliance is more decisive than technical convenience in encouraging public investment interest in Sharia P2P Lending. This study contributes to Islamic fintech literature by integrating the Technology Acceptance Model, particularly perceived ease of use, with platform trust in the context of regional Sharia digital investment behavior.

Keywords: *Islamic Fintech; Investment Interest; Platform Trust; Service Convenience; Sharia P2P Lending.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh kemudahan layanan dan kepercayaan platform Peer to Peer (P2P) Lending Syariah terhadap minat investasi masyarakat di Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 50 responden yang merupakan masyarakat di Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepercayaan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi masyarakat di Kabupaten Bone. Sebaliknya, variabel kemudahan layanan ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi. Secara bersama-sama, variabel kemudahan layanan dan kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bagi masyarakat di Kabupaten Bone, aspek kepercayaan terhadap keamanan dan prinsip syariah pada platform P2P Lending lebih diutamakan daripada sekadar kemudahan teknis dalam pengoperasiannya. Temuan ini memberikan gambaran bahwa penguatan kredibilitas platform menjadi kunci utama untuk meningkatkan minat investasi masyarakat pada sektor teknologi keuangan syariah di daerah.

Kata Kunci: *Kemudahan Layanan; Kepercayaan Platform; Minat Investasi; P2PL Syariah.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan *financial technology (fintech)* telah mengubah pola masyarakat dalam mengakses layanan keuangan, termasuk dalam kegiatan investasi. *Fintech* memungkinkan transaksi dilakukan secara lebih cepat, praktis, dan fleksibel melalui platform digital. Salah satu bentuk inovasi *fintech* yang berkembang di Indonesia adalah *Peer-to-Peer (P2P) Lending Syariah*, yaitu layanan pembiayaan dan investasi berbasis digital yang diselenggarakan dengan memperhatikan prinsip syariah. Kehadiran P2P Lending Syariah tidak hanya membuka alternatif pembiayaan bagi pelaku usaha, khususnya UMKM, tetapi juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk menjadi pemberi dana atau investor melalui mekanisme yang lebih mudah diakses (Sari et al., 2025).

Dalam konteks masyarakat Muslim, P2P Lending Syariah memiliki nilai tambah karena menawarkan layanan keuangan yang diharapkan bebas dari unsur *riba*, *maysir*, dan *gharar*. Namun, kemudahan akses saja belum tentu cukup untuk mendorong masyarakat berinvestasi. Pada layanan keuangan digital, minat investasi sangat dipengaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap keamanan, transparansi, kredibilitas, serta kepatuhan platform terhadap prinsip syariah. Oleh karena itu, selain kemudahan layanan, aspek kepercayaan terhadap platform menjadi faktor penting yang perlu dikaji dalam memahami minat investasi masyarakat pada P2P Lending Syariah (Yusmelia et al., 2024).

Penerapan teknologi canggih ini telah menciptakan ekosistem baru yang memungkinkan transaksi keuangan dilakukan secara lebih transparan dan aman bagi semua pihak yang terlibat. Bagi masyarakat Muslim khususnya, kehadiran platform berbasis syariah memberikan rasa tenang karena setiap proses bisnis dipastikan bebas dari unsur *riba*, *maysir*, dan *gharar*. Hal ini memicu gelombang baru dalam ekonomi digital di mana nilai-nilai etika agama berpadu dengan efisiensi teknologi modern (Amalia et al., 2025).

Kondisi tersebut secara bertahap mulai mengubah wajah industri keuangan non-bank di Indonesia, di mana masyarakat tidak lagi hanya menjadi penonton, tetapi aktif menjadi pendana (*lender*) maupun penerima biaya (*borrower*) (Agustiani & Afdal, 2025). Transformasi digital ini mempercepat arus perputaran modal yang

semula lambat menjadi sangat dinamis. Aksesibilitas yang ditawarkan melalui aplikasi seluler memudahkan setiap orang untuk berinvestasi hanya dengan beberapa klik di layar ponsel mereka. Namun, di balik kemudahan teknis tersebut, aspek kepercayaan tetap menjadi fondasi utama yang menentukan keberlanjutan sektor ini. Keberhasilan fintech syariah sangat bergantung pada bagaimana platform mampu meyakinkan pengguna bahwa sistem digital yang mereka jalankan benar-benar patuh pada prinsip syariah secara konsisten. Kepercayaan ini dibangun melalui keterbukaan informasi dan performa platform dalam menghasilkan keuntungan yang adil bagi para investornya.

Fenomena pertumbuhan ini tercermin dengan sangat jelas dalam data statistik industri yang dirilis oleh regulator keuangan nasional. Lonjakan pengguna yang merasa terbantu oleh kemudahan akses digital ini memberikan dampak langsung pada volume transaksi secara nasional. Hal ini terlihat nyata pada data terbaru yang menunjukkan bahwa sektor syariah mulai mengambil porsi yang lebih signifikan dalam pasar pembiayaan digital. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nilai penyaluran pembiayaan P2P Lending Syariah meningkat secara signifikan, mencapai pertumbuhan lebih dari 55% pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya (OJK, 2023). Hal ini menunjukkan tingginya antusias masyarakat terhadap P2P Lending. Meskipun potensinya di Indonesia cukup besar, posisinya masih tertinggal dibandingkan fintech konvensional. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat, yang berimbas pada minimnya kepercayaan terhadap layanan pembiayaan berbasis prinsip syariah (Rohmawati & Rosyada, 2025).

Disisi lain, perkembangan *peer to peer* (P2P) lending di Sulawesi Selatan mencatat pertumbuhan paling pesat dengan outstanding pinjaman melonjak 49,04% hingga mencapai Rp1,73 triliun. Menariknya, meskipun pertumbuhan fintech lending cukup agresif, tingkat wanprestasi (TWP90) tetap terjaga pada level rendah, yakni 1,57%, yang mencerminkan kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajibannya masih relatif baik. Data ini menegaskan bahwa layanan keuangan alternatif semakin diminati masyarakat sekaligus memperkuat inklusi keuangan di wilayah Sulawesi Selatan (Harian Fajar, 2025). Berdasarkan data tersebut, hingga kini belum terdapat data yang secara jelas mencatat potensi pengguna *peer to peer* (P2P) lending syariah di Kabupaten Bone. Dengan hadirnya P2P Lending membuka peluang lebih luas bagi masyarakat untuk mengakses layanan pembiayaan secara mudah, cepat, serta tanpa

memerlukan jaminan atau agunan sebagaimana yang umumnya disyaratkan oleh lembaga keuangan konvensional. Selain itu, aksesibilitas yang ditawarkan tidak hanya memudahkan penerima pinjaman, tetapi juga memberi kenyamanan bagi pemberi pinjaman, sehingga mampu mendorong meningkatnya minat dan partisipasi pengguna (Latifah & Syafitri, 2023).

Permasalahan penelitian timbul karena rendahnya literasi keuangan masyarakat, khususnya terkait investasi pada P2P Lending Syariah. Padahal, apabila inovasi ini dimanfaatkan secara optimal, P2P Lending syariah berpotensi memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam mendukung permodalan UMKM serta menjadi alternatif pembiayaan bagi mereka yang sulit memperoleh akses dari perbankan. Hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya terkait peer to peer lending syariah, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, H.T. pada tahun 2021, menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam menggunakan layanan fintech peer to peer (P2P) lending syariah terutama dipengaruhi oleh faktor kemudahan penggunaan (*effort expectancy*), ketersediaan infrastruktur pendukung (*facilitating condition*), serta manfaat biaya (*price value*) yang dirasakan lebih besar dibandingkan pengorbanannya. Sementara itu, faktor lain seperti ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), motivasi hedonis maupun religius (*hedonic motivation*), berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat (Hasibuan, 2021). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari, et al., pada tahun 2024 menunjukkan bahwa kemudahan layanan dan kepercayaan platform berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan kembali layanan P2P lending syariah. Di sisi lain, kepercayaan yang dibangun melalui keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, serta komitmen platform terhadap kepuasan pengguna menjadi faktor penting dalam menumbuhkan loyalitas (N. Sari et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh kemudahan layanan dan kepercayaan platform terhadap minat investasi masyarakat pada P2P Lending Syariah di Kabupaten Bone. Celah penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang menguji secara simultan faktor kemudahan layanan sebagai bagian dari Technology Acceptance Model dan faktor kepercayaan platform dalam konteks investasi P2P Lending Syariah di daerah. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas minat penggunaan fintech secara umum, layanan P2P Lending konvensional, atau penggunaan kembali layanan

digital, sedangkan penelitian ini menempatkan minat investasi masyarakat pada P2P Lending Syariah sebagai fokus utama.

Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada penguatan penerapan Technology Acceptance Model dalam konteks fintech syariah, khususnya dengan mengintegrasikan konstruk kemudahan penggunaan dengan variabel kepercayaan platform. Dalam layanan keuangan syariah digital, keputusan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan teknis, tetapi juga oleh keyakinan terhadap keamanan data, transparansi informasi, profesionalitas pengelolaan dana, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kemudahan layanan dan kepercayaan platform terhadap minat investasi masyarakat pada P2P Lending Syariah di Kabupaten Bone. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel berdasarkan data numerik yang diperoleh melalui kuesioner.

Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Bone dipilih karena wilayah ini memiliki potensi pengembangan layanan keuangan syariah digital, tetapi tingkat literasi masyarakat terhadap fintech syariah, khususnya P2P Lending Syariah, masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu Agustus hingga Desember 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat (pelaku ekonomi) yang beragama Islam, berdomisili di Kabupaten Bone, dan berpotensi atau aktif melakukan kegiatan investasi khususnya yang memiliki pengetahuan atau pengalaman mengenai layanan peer to peer lending syariah. Populasi meliputi seluruh individu dewasa (18 tahun ke atas) yang memiliki kapasitas ekonomi untuk melakukan investasi dan terpapar pada platform P2P lending syariah di wilayah Kabupaten Bone.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena responden yang dibutuhkan harus memiliki karakteristik khusus, yaitu berdomisili di Kabupaten Bone, beragama Islam,

berusia minimal 18 tahun, serta memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait layanan P2P Lending Syariah.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden. Jumlah tersebut digunakan dengan mempertimbangkan keterjangkauan responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Namun, peneliti menyadari bahwa ukuran sampel ini masih relatif terbatas, sehingga hasil penelitian lebih tepat dipahami sebagai gambaran awal mengenai pengaruh kemudahan layanan dan kepercayaan platform terhadap minat investasi masyarakat di Kabupaten Bone. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ini perlu dilakukan secara hati-hati.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kemudahan Layanan (X1) dan Kepercayaan Platform (X2), sedangkan variabel dependen adalah Minat Investasi masyarakat pada P2P Lending Syariah (Y). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu angket atau kuesioner yang disebarakan secara online melalui google form untuk diisi oleh para responden muslim yang ada di Kabupaten Bone. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket dalam mengumpulkan data mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Kab. Bone berinvestasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengujian Statistik

1. Uji Validitas

Tabel 16

Hasil Uji Validitas Variabel Kemudahan Layanan (X₁)

Variabel	r hitung	Tanda	r tabel	Keterangan
X1.1	0,865	>	0,195	Valid
X1.2	0,875	>	0,195	Valid
X1.3	0,861	>	0,195	Valid
X1.4	0,894	>	0,195	Valid
X1.5	0,892	>	0,195	Valid

Sumber: *Output SPSS diolah, 2026*

Berdasarkan Tabel 16, mengenai hasil uji validitas variabel Kemudahan Layanan (X₁), seluruh item pernyataan dari nomor 1 hingga 5 memiliki nilai signifikansi (*Sig. 2-Tailed*) yang memenuhi kriteria. Nilai tersebut berada di bawah batas probabilitas yang ditetapkan, yaitu 0,05. Selain itu, semua item menunjukkan

nilai *Pearson Correlation* (r hitung) yang positif dan berada jauh di atas nilai r tabel sebesar 0,195, mulai dari 0,861 hingga 0,894. Dengan demikian, seluruh item pada variabel ini dinyatakan valid karena telah memenuhi kedua syarat, yaitu nilai signifikansi di bawah 0,05 dan korelasi (r hitung) yang lebih besar dari r tabel.

Tabel 17

Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan (X₂)

Variabel	r hitung	Tanda	r tabel	Keterangan
X2.1	0,869	>	0,195	Valid
X2.2	0,903	>	0,195	Valid
X2.3	0,884	>	0,195	Valid
X2.4	0,869	>	0,195	Valid
X2.5	0,894	>	0,195	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2026

Berdasarkan hasil mengenai hasil uji validitas variabel Kepercayaan (X₂), seluruh item pernyataan dari nomor 1 hingga 5 memiliki nilai signifikansi (*Sig. 2-Tailed*) yang berada di bawah batas probabilitas yang ditetapkan, yaitu 0,05. Selain itu, semua item menunjukkan nilai *Pearson Correlation* (r hitung) yang positif dan berada di atas nilai r tabel sebesar 0,195, dengan rentang nilai mulai dari 0,869 hingga 0,904. Dengan demikian, seluruh item pada variabel ini dinyatakan valid karena telah memenuhi kedua syarat, yaitu nilai signifikansi di bawah 0,05 dan korelasi (r hitung) yang lebih besar dari r tabel.

Tabel 18

Hasil Uji Validitas Variabel Minat Investasi (Y)

Variabel	r hitung	Tanda	r tabel	Keterangan
Y1	0,930	>	0,195	Valid
Y2	0,923	>	0,195	Valid
Y3	0,930	>	0,195	Valid
Y4	0,917	>	0,195	Valid
Y5	0,887	>	0,195	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 18, mengenai hasil uji validitas variabel Minat Investasi (Y), seluruh item pernyataan dari nomor 1 hingga 5 memiliki nilai signifikansi (*Sig. 2-Tailed*) yang berada di bawah batas probabilitas yang ditetapkan, yaitu 0,05. Selain itu, semua item menunjukkan nilai *Pearson Correlation* (r hitung) yang positif dan berada di atas nilai r tabel sebesar 0,195, dengan rentang nilai mulai dari 0,887 hingga 0,930. Dengan demikian, seluruh item pada variabel ini dinyatakan valid karena telah memenuhi kedua syarat, yaitu nilai signifikansi di bawah 0,05 dan korelasi (r hitung) yang lebih besar dari r tabel.

2. Uji Reliabilitas

Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa jika nilai cronbach's alpha > r tabel maka kuisioner dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai cronbach's alpha < r tabel maka kuisioner dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 19
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁, X₂ dan Y

Variabel	Cronbach's Alpha	Tanda	r tabel	N of Items	Keterangan
Kemudahan Layanan (X ₁)	0,924	>	0,195	5	Reliabel
Kepercayaan (X ₂)	0,928	>	0,195	5	Reliabel
Minat Investasi(Y)	0,951	>	0,195	5	Reliabel

Sumber: *Output SPSS diolah, 2025*

Berdasarkan Tabel 19, hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa seluruh variabel penelitian yang meliputi Kemudahan Layanan (X₁), Kepercayaan (X₂), dan Minat Investasi (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha yang secara signifikan lebih besar daripada nilai r tabel yang ditetapkan sebesar 0,195. Secara rinci, variabel Kemudahan Layanan (X₁) menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,924, variabel Kepercayaan (X₂) sebesar 0,928, dan variabel Minat Investasi (Y) mencatatkan nilai tertinggi sebesar 0,951. Merujuk pada kriteria pengujian yang menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > r tabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh instrumen pernyataan dalam kuisioner ini dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data untuk semua variabel dalam penelitian ini mengikuti pola distribusi normal atau tidak mengikuti pola distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal
- 2) jika nilai signifikan < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Tabel 20
Hasil Uji Normalitas Variabel X1, X2, dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55064121
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.065
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS diolah, 2026*

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagaimana tersaji pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,074. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang umum digunakan dalam penelitian sosial, yaitu 0,05 ($0,074 > 0,05$). Selain itu, nilai *test statistic* menunjukkan angka sebesar 0,085. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel -variabel independen, yaitu: X_1 dan X_2 terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji regresi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.36

Tabel 21
 Hasil Uji Regresi
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.054	3.257		.016	.987
X1. TOTAL	.309	.291	.237	1.062	.294
X2.TOTAL	.645	.0306	.471	2.107	.040

a. Dependent Variable: Y.TOTAL

Sumber: Data Primer (Angket) Diolah, Tahun 2026

Berdasarkan data hasil olahan pada tabel 4.49 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 0,054 + 0,309 X_1 + 0,645 X_2$$

Adapun hasil dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,054 menunjukkan bahwa apabila variabel Kemudahan Layanan dan Kepercayaan Platform dianggap bernilai nol, maka nilai Minat Investasi berada pada angka 0,054. Namun, nilai signifikansi konstanta sebesar 0,987 lebih besar dari 0,05, sehingga konstanta tidak perlu ditafsirkan secara berlebihan sebagai temuan utama penelitian.
- 2) Analisis Koefisien Regresi Variabel Kemudahan Layanan (X₁) Variabel Kemudahan Layanan memiliki koefisien regresi sebesar 0,309 dengan tingkat signifikansi 0,294. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka koefisien ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Minat Investasi.
- 3) Analisis Koefisien Regresi Variabel Kepercayaan (X₂) Variabel Kepercayaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,645 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi X₂ memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi.

5. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika nilai sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel variabel X terhadap variabel Y.

- b) Jika nilai sig. > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel variabel X terhadap variabel Y.

$$t \text{ tabel} = t\left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1\right) = t(0,025; 96) = 1,984$$

Ket:

α = tingkat keyakinan

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel X

Dengan tingkat keyakinan dalam penelitian 95%, $\alpha = 0,05$

Adapun hasil uji parsial atau uji t variabel Kemudahan Layanan (X_1), Kepercayaan (X_2) terhadap minat Investasi (Y) dapat dilihat pada tabel 4.37

Tabel 22

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.054	3.257		.016	.987
X1. TOTAL	.309	.291	.237	1.062	.294
X2. TOTAL	.645	.0306	.471	2.107	.040

a. Dependent Variable: Y.TOTAL

Sumber: Data Primer (Angket) Diolah, Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 22, diketahui bahwa Kemudahan Layanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi, sedangkan Kepercayaan Platform berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks P2P Lending Syariah, minat investasi masyarakat tidak hanya ditentukan oleh kemudahan penggunaan layanan, tetapi juga oleh kepercayaan terhadap keamanan, transparansi, dan kepatuhan syariah platform. Secara rinci, interpretasi kritis atas temuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Regresi Kemudahan Layanan (X_1) dalam Perspektif TAM, di mana nilai t-hitung 1,062 < t-tabel 1,984 dengan signifikansi 0,294 > 0,05 membuktikan bahwa aspek *Perceived Ease of Use* gagal menjadi determinan minat investasi.
2. Analisis Koefisien Regresi Kepercayaan (X_2) sebagai Penguat TAM, yang melalui nilai t-hitung 2,107 > t-tabel 1,984 dan signifikansi 0,040 < 0,05 mengonfirmasi bahwa dalam adopsi teknologi finansial, variabel kepercayaan memiliki peran yang jauh lebih krusial dibandingkan sekadar kemudahan teknis, di mana koefisien sebesar 0,645 membuktikan bahwa kepercayaan menjadi mesin utama yang mengompensasi lemahnya pengaruh variabel kemudahan.
3. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan layanan belum menjadi faktor utama yang menentukan minat investasi responden. Responden kemungkinan lebih

mempertimbangkan aspek keamanan, transparansi, risiko, dan kepatuhan syariah sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui platform P2P Lending Syariah. Oleh karena itu, kemudahan layanan dapat dipahami sebagai faktor pendukung, sedangkan kepercayaan menjadi faktor yang lebih menentukan dalam membentuk minat investasi.

(a) Berdasarkan nilai signifikansi

1. Pengaruh Kemudahan Layanan (X_1) terhadap Minat Investasi (Y): Berdasarkan hasil olah data, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Kemudahan Layanan (X_1) sebesar 0,294. Nilai signifikansi ini lebih besar dari standar probabilitas yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,294 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Kemudahan Layanan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Investasi pada tingkat kepercayaan 95%.
2. Pengaruh Kepercayaan (X_2) terhadap Minat Investasi (Y): Berdasarkan hasil olah data, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Kepercayaan (X_2) sebesar 0,040. Nilai ini lebih kecil dari tingkat probabilitas yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,040 < 0,05$).

(b) Berdasarkan nilai t

Dari tabel 4.37 di atas diperoleh nilai t_{hitung} Kemudahan Layanan sebesar 1,062. Jika dibandingkan dengan t tabel, maka nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1,062 < 1,984). Berdasarkan kriteria pengujian, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Kemudahan Layanan terhadap Minat Investasi.

Nilai t_{hitung} variabel untuk variabel Kepercayaan sebesar 2,107. Jika dibandingkan dengan t tabel, maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel (2,107 > 1,984). Berdasarkan kriteria pengujian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang memberikan makna bahwa variabel Kepercayaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi.

6. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika nilai sig. < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y .
- b) Jika nilai sig. > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y .

Nilai F tabel ditentukan berdasarkan $df_1 = k$ dan $df_2 = n - k - 1$. Dalam penelitian ini, $k = 2$ dan $n = 50$, sehingga $df_1 = 2$ dan $df_2 = 47$. Namun, pengambilan keputusan utama dalam uji F dapat dilihat dari nilai signifikansi.

Ket:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel X

Dengan tingkat keyakinan dalam penelitian 95%, $\alpha = 0,05$

Adapun hasil uji simultan variabel kemudahan layanan (X_1) dan kepercayaan (X_2), terhadap minat investasi (Y) dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	488.709	2	244.355	21.220	.000 ^b
	Residual	541.211	47	11.515		
	Total	1029.920	99			

a. Dependent Variable: Y.TOTAL

b. Predictors: (Constant), X2 TOTAL, X1 TOTAL

Sumber: Data Primer (Angket) Diolah, Tahun 2026

a) Berdasarkan nilai signifikansi

Dari tabel 23 di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan layanan (X_1) dan kepercayaan (X_2), terhadap minat investasi (Y) berpengaruh secara simultan (bersama-sama).

b) Berdasarkan nilai f

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai F hitung sebesar 21,220 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kemudahan Layanan dan Kepercayaan Platform secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi masyarakat pada P2P Lending Syariah.

7. Uji determinasi R²

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Adapun hasil uji determinasi R² dapat dilihat pada tabel 30.

Tabel 30

Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.475	.452	3.393

a. Predictors: (Constant), X2 TOTAL, X1 TOTAL

Sumber: Data Primer (Angket) Diolah, Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 30 di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,475. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi atau pengaruh simultan dari variabel Kemudahan Layanan (X_1) dan Kepercayaan (X_2) terhadap variabel Minat Investasi (Y) adalah sebesar 47,5%. Sementara itu, sisanya sebesar 52,5% (100% - 47,5%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak masuk dalam pengamatan peneliti.

Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang dibentuk memiliki tingkat kekuatan prediksi yang moderat. Angka 47,5% mencerminkan bahwa variasi naik atau turunnya minat investasi responden dapat dijelaskan secara cukup baik oleh faktor kemudahan layanan dan tingkat kepercayaan yang diberikan. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,452 memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai daya prediksi model karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan jumlah sampel yang digunakan.

B. Pembahasan

1. Kemudahan Layanan (X_1) Terhadap Minat Investasi (Y)

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, ditemukan bahwa variabel Kemudahan Layanan (X_1) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Investasi (Y) di Kabupaten Bone. Hal ini dibuktikan melalui perolehan nilai t hitung sebesar 1,062 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,984 ($1,062 < 1,984$) serta nilai signifikansi sebesar 0,294 ($0,294 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) ditolak. Secara teoretis, fenomena ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) telah bergeser fungsi dari faktor penentu menjadi sekedar faktor pendukung dasar (*hygiene factor*). Bagi masyarakat yang sudah terbiasa dengan teknologi, antarmuka aplikasi yang sederhana bukan lagi dianggap sebagai nilai tambah istimewa, melainkan standar minimum yang wajib ada, sehingga tidak lagi mampu secara langsung menstimulasi minat untuk menanamkan modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama (2021) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi karena investor lebih memprioritaskan aspek risiko dan *return*. Namun, hasil ini berbeda atau kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Wijaya (2022) yang menemukan bahwa kemudahan layanan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi minat generasi muda karena mereka

cenderung menyukai hal-hal yang praktis dan tidak berbelit-belit. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan objek penelitian serta tingkat literasi keuangan responden yang berbeda di setiap wilayah.

2. Kepercayaan (X_2) terhadap Minat Investasi (Y)

Hasil analisis hipotesis secara parsial (Uji t), ditemukan bahwa variabel Kepercayaan (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Investasi (Y). Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung sebesar 2,107 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 ($2,107 > 1,984$) serta nilai signifikansi sebesar 0,040 yang berada di bawah standar probabilitas 0,05 ($0,040 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara Kepercayaan terhadap Minat Investasi diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat investasi masyarakat pada P2P Lending Syariah. Kepercayaan dalam konteks ini mencakup keyakinan responden terhadap keamanan data pribadi, transparansi informasi, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, serta profesionalitas platform dalam mengelola dana investasi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pada layanan keuangan digital, kepercayaan menjadi prasyarat utama sebelum masyarakat bersedia melakukan transaksi atau menempatkan dananya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoko (2020) yang menyimpulkan bahwa kepercayaan adalah determinan paling kuat dalam mempengaruhi niat berperilaku nasabah di sektor perbankan digital. (Handoko, 2020) Selain itu, penelitian dari Rahayu & Setiawan (2023) juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa tanpa adanya kepercayaan, fitur layanan secanggih apa pun tidak akan mampu mengkonversi niat menjadi tindakan investasi yang nyata. Namun, terdapat sedikit perbedaan dengan penelitian Mulyadi (2021) yang berpendapat bahwa bagi kelompok tertentu, faktor return (imbal hasil) jauh lebih dominan dibandingkan faktor kepercayaan pada platform itu sendiri

3. Implikasi Teoretis dan Manajerial

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat penerapan Technology Acceptance Model dalam konteks fintech syariah dengan menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan tidak selalu menjadi faktor utama dalam membentuk minat investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara kemudahan layanan dan kepercayaan platform lebih relevan untuk menjelaskan minat investasi masyarakat pada P2P Lending Syariah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian fintech syariah,

khususnya dalam menjelaskan bahwa aspek psikologis berupa kepercayaan memiliki peran penting dalam adopsi layanan keuangan digital berbasis syariah.

Secara manajerial, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi penyelenggara P2P Lending Syariah agar tidak hanya berfokus pada penyederhanaan fitur dan tampilan aplikasi, tetapi juga memperkuat transparansi, keamanan data, edukasi risiko, kejelasan akad, serta informasi mengenai kepatuhan syariah. Platform perlu membangun komunikasi yang lebih terbuka kepada masyarakat mengenai mekanisme pengelolaan dana, potensi keuntungan, risiko investasi, serta pengawasan syariah. Upaya tersebut penting untuk meningkatkan rasa aman dan kepercayaan masyarakat, terutama di daerah yang tingkat literasi keuangan syariahnya masih perlu diperkuat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Kemudahan Layanan dan Kepercayaan Platform terhadap Minat Investasi masyarakat pada P2P Lending Syariah di Kabupaten Bone, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Kemudahan Layanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi masyarakat pada P2P Lending Syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,294 yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan teknis dalam mengakses dan menggunakan platform belum cukup kuat untuk mendorong minat investasi responden.
2. Kepercayaan Platform berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi masyarakat pada P2P Lending Syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,040 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepercayaan terhadap keamanan, transparansi, profesionalitas, dan kepatuhan syariah platform menjadi faktor penting dalam mendorong minat investasi.
3. Kemudahan Layanan dan Kepercayaan Platform secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi. Nilai R Square sebesar 0,475 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 47,5% variasi minat investasi, sedangkan 52,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Penyelenggara P2P Lending Syariah disarankan untuk memperkuat aspek kepercayaan

pengguna melalui peningkatan transparansi informasi, keamanan data, kejelasan akad, edukasi risiko investasi, serta penyampaian informasi mengenai kepatuhan syariah. Meskipun kemudahan layanan tetap penting, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan menjadi faktor yang lebih menentukan dalam meningkatkan minat investasi masyarakat. Oleh karena itu, platform perlu membangun komunikasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai mekanisme investasi, potensi imbal hasil, risiko, serta perlindungan bagi pengguna.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah responden yang lebih besar dan wilayah penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih representatif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan syariah, persepsi risiko, persepsi imbal hasil, religiositas, pengalaman investasi, dan kualitas informasi platform. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat menjelaskan faktor-faktor lain yang memengaruhi minat investasi masyarakat pada P2P Lending Syariah secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, S. P., & Afdal, Z. (2025). Pengaruh Kemudahan, Manfaat, dan Risiko terhadap Minat Pembiayaan Peer to Peer Lending pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lima Kaum. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(2), 112.
- Amalia, Z., Isnaliana, Muksal, & Gunawan, E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kepercayaan, Keamanan, dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Menggunakan Fintech Peer To Peer (P2P) Lending Syariah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 1–2.
- Handoko, B. (2020). The Role of Trust in Mediating the Influence of Satisfaction on Consumer Loyalty. *Journal of Finance and Banking Research*, 12(3), 112.
- Harian Fajar. (2025, February). *Fintech Peer-to-Peer Lending Melonjak 49,04 Persen*. Harian Fajar.
- Hasibuan, H. T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Layanan Financial Technology Peer to Peer Lending Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 31(5), 1201–1215.
- Latifah, F. N., & Syafitri, M. N. (2023). Fintech Sharia-Based Peer-to-Peer Lending as an

- Alternative Financing for Sidoarjo's Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1438–1447.
- Mulyadi, R. (2021). Analisis Motivasi Investasi dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi Modern*, 7(4), 55.
- OJK. (2023). *Statistik Fintech Lending Periode Desember 2023*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pemkab Bone. (2013). *Geografi dan iklim*. Pemerintah Kabupaten Bone.
- Pratama, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal pada Era Digital. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 88.
- Rahayu, S., & Setiawan, B. (2023). Faktor-Faktor Psikologis dalam Pengambilan Keputusan Investasi Generasi Z dan Milenial. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 30.
- Rohmawati, N. S., & Rosyada, M. (2025). Penggunaan Fintech Syariah dan Investasi Online dalam Tinjauan Teori Kepercayaan dan Risiko. *Jurnal Sahmiyya*, 4(1), 237–243.
- Sari, D. P., & Wijaya, K. (2022). Pengaruh Perceived Ease of Use dan Brand Image terhadap Minat Investasi melalui Platform Digital. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 5(1), 45.
- Sari, N., Sanusi, U., & Hakim, L. N. (2024). Pengaruh Kemudahan Akses, Keamanan dan Kepercayaan terhadap Niat Melakukan Pinjaman Ulang pada P2P Lending di Lampung Selatan. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 556–562.
- Sari, Z. P., Mardhiah, S., & Albart, N. (2025). Systematic Literature Review: Pengaruh Financial Technology terhadap Minat Investasi pada Generasi Z Tahun 2024. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 109–119.
- Yusmelia, A., Suryadi, N., & Nasrah, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan, Kepercayaan dan Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(2), 504–515.